



Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah Dalam Berdakwah

A. Azhar Karim Amrullah, Hisan Mursalin

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah Sukabumi, Indonesia
karimazhar964@gmail.com

Abstak

Allah swt telah memilih salah satu bahasa yang ada di dunia sebagai bahasa penutur agama Islam, yaitu bahasa Arab. dimana bahasa ini memiliki banyak keutamaan yang seyogyanya dipertahankan keasliannya dan dipelajari secara sistematis semua cabang ilmunya oleh umat Islam sampai akhir zaman. Bahasa ini Allah pilih karena merupakan bahasa paling baik diantara bahasa yang lain di muka bumi. didasari dengan kuatnya pemahaman akan ilmu ini, kita semua bisa mempelajari lebih lanjut warisan keislaman dari orang-orang terdahulu sebelum kita, yang mencakup berbagai cabang keilmuan seperti: Al-Quran, Al-Hadits, filsafat, ekonomi, politik, kesehatan, matematika dan sosial. Dengan memahami keutamaan bahasa Arab lebih dalam, maka bagi orang yang ingin berkontribusi untuk kemajuan Islam wajib baginya mendalami bahasa Arab, terkhusus bagi para da'i yang memiliki peran besar dalam menjaga keaslian bahasa ini untuk terus mewariskan keilmuan Islam.

Kata Kunci: Islam, Bahasa Arab, Dakwah.

Abstrack

Allah swt has chosen one of the languages in the world as the language of speakers of the Islamic religion, namely Arabic. where this language has many virtues that should be maintained in its originality and systematically studied all branches of knowledge by Muslims until the end of time. This language God chose because it is the best language among other languages on earth. based on a strong understanding of this science, we can all learn more about the Islamic heritage of those who preceded us, which includes various branches of knowledge such as: Al-Quran, Al-Hadith, philosophy, economics, politics, health, mathematics and social affairs. By understanding the virtues of Arabic more deeply, it is obligatory for those who wish to contribute to the advancement of Islam to study Arabic, especially for preachers who have a big role in maintaining the authenticity of this language to continue to pass down Islamic scholarship.

Keywords: Islam, Arabic, Da'wah.

I. PENDAHULUAN

Dipandangan dari kacamata sejarah dunia, bahwa satu-satunya agama di muka bumi ini yang menjadikan bahasa Arab sebagai media untuk menjaga keaslian dan keabadian ajaran Islam. Sungguh tidak boleh ada keraguan lagi dalam hati seorang muslim bahwa bahasa Arab sangatlah dibutuhkan untuk memahami ajaran Islam ini. Al Quran dan Hadits keduanya memiliki hubungan yang sangat kuat dengan bahasa ini,

sehingga menjadikan bahasa Arab sebagai media pengantar, begitupula buku-buku yang ditulis dengan tinta emas oleh para cendekiawan muslim diberbagai macam ilmu keIslaman, yang memiliki peran penting dalam pembangunan peradaban. (Fahrurrozi Aziz 2014)

Bahasa Arab adalah satu dari berbagai bahasa-bahasa lain di dunia yang dengan jumlah pemakainnya terbesar dan menjadi bahasa internasional, dengan jumlah penutur kurang lebih berkisar 198 juta penduduk dan diaplikasikan secara resmi di sekitar 20 negara di seluruh dunia. Fakta bahwa itu adalah bahasa kitab suci dan instruksi agama bagi umat Islam di seluruh dunia secara otomatis menjadikannya bahasa dengan pengaruh tertinggi bagi banyaknya masyarakat Muslim di seluruh dunia. Bahasa Arab telah memiliki banyak keunggulan dan mudah bagi umat Islam untuk mempelajari dan memperdalam bahasa tersebut. Minat belajar bahasa Arab tidak hanya di negara-negara mayoritas Muslim, tetapi juga di negara-negara Barat. Misalnya, sangat sedikit kampus atau perguruan tinggi di Amerika, bahkan perguruan tinggi Katolik atau Kristen, di mana bahasa Arab tidak ditawarkan sebagai mata pelajaran. Misalnya, Universitas Harvard, universitas swasta yang sangat bergengsi di dunia.

Dari kontribusinya terhadap berbagai pengembangan bahasa lain di dunia dalam menyediakan banyak kosa kata untuk bahasa lain, terutama di dunia Muslim, di mana ia memiliki tempat yang sama dengan peran bahasa Latin di dunia. Jika melihat dari kacamata sejarah peradaban dunia dipertengahan abad, bahasa Arab telah menjadi media budaya utama, terutama di bidang filsafat, ilmu alam, dan banyak disiplin ilmu lainnya. Pengaruh dan peran bahasa Arab semakin hari semakin meningkat. Kontribusinya tidak hanya sebatas pada ranah keagamaan saja, akan tetapi menjadi pondasi dari munculnya ilmu-ilmu zaman modern, bahkan diberbagai acara internasional dan kampus berkelas tinggi di dunia menjadikan bahasa ini sebagai bahasa pengantarnya. (Anwar 1996)

Tinta sejarah tidak bisa dihilangkan, bahwa minat belajar bahasa Arab berkaitan dengan kuatnya ekonomi, sosial, politik di suatu negara. Setelah selesainya Perang Dunia pertama, kondisi keekonomian dan kepolitikan bangsa Arab kurang begitu baik. Yang disebabkan pengalihan kekuasaan dari negara timur ke negara barat. Namun kondisi tersebut lambat laun mengarah pada perubahan yang baik dan juga signifikan, yang dimana bahasa Arab dan Islam telah menjadi pusat perbincangan di berbagai sudut dunia. Bahkan, dampak positif dari bahasa Arab ini sudah menjadi sesuatu yang lumrah, terkhusus di negara-negara yang Islam telah menguasainya. Bahasa Arab adalah harta paling berharga untuk keeksisahan bahasa Kurdi, Farsi, Swahili, Urdu, Hindi, dan Indonesia. Misalnya kosa kata bahasa Arab yang sering digunakan dalam berbagai bahasa yaitu kata buku atau kitab yang digunakan dalam semua bahasa di atas. (Hi and Dodego 2022)

Apalagi dalam berbagai aspek kebahasaan di negara Indonesia yang sudah banyak menggunakan bahasa Arab sebagai perbendaharaan dan kekayaan kosa katanya. Untuk mengetahui lebih lanjut dari banyaknya kosa kata bahasa lain yang menyerap dari bahasa Arab, oleh karenanya disini dapat dipahami bahwa poin serapan bahasa Arab merupakan poin yang sangat sering dalam bahasa Indonesia. Tulisan sejarah mencatat bahwa Arab sudah diketahui ketika Islam masuk ke Indonesia. Bahasa Arab bukanlah bahasa asing terkhusus bagi orang Islam di Indonesia, karena arti yang terkandung

didalamnya sudah menyatu dengan kebutuhan umat Islam. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami dan fasih berbahasa Arab , bahkan lebih kontribusinya lebih dari itu, bahasa ini telah menjadi ciri khas umat Islam. Dengan menguasai dan mempelajari bahasa Arab secara sistematis seorang muslim akan mendapatkan kemudahan dalam penguasaan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu seorang muslim akan bisa lebih memahami pesan kehidupan yang Allah abadikan dalam ayat-ayat Al-Quranya dan akan lebih menghayati nilai-nilai dan mempraktikan diranah kehidupannya. (Yunof Candra 2019)

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif juga dapat dipahami sebagai bentuk penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dan fakta, berupa kata-kata dan jumlah yang dimasukkan sebagai acuan dan bukti, sehingga tidak menyertakan angka untuk utama subjek penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan agar lebih mengerti akan kejadian-kejadian yang terulang dalam kehidupan manusia di berbagai sendi lapangannya. Sekaligus menganalisis dengan langkah-langkah yang sistematis sebagai berikut: Langkah pertama, memilih dan menetapkan sesuatu yang akan dikaji, yaitu dengan mengumpulkan bahan materi diberbagai sumber penelitian karya ilmiah, sebagai acuan pengembangan jaringan. Langkah kedua, dengan mengumpulkan data-data penerapan bahasa arab dalam kesuksesan berdakawah secara langsung dilapangan. Langkah ketiga, pengaplikasian dilingkungan masyarakat secara bertahap dan menyeluruh. Kemudian langkah ke empat, menyusun sebuah kesimpulan data dan hasil penerapan yang sudah. (Fathoni 2021)

Jenis penelitian ini memakai metode analisis deskriptif, yang dimana peneliti ini tidak hanya memaparkan sebuah kejadian tertentu, akan tetapi bisa didapat dengan melakukan perhitungan atas kejadian yang sudah atau sedang terjadi di lapangan. Seperti yang telah dijelaskan dipoin sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan contoh penelitian kepustakaan untuk menyatukan fakta dan data sebagai bentuk acuan dari penelitian ini, sehingga penelitian ini sangat otentik berdasarkan apa yang terjadi di lapangan dimana peneliti melakukan analisis mendalam untuk menyatukan berbagai macam informasi dan referensi yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan didalam sebuah penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang begitu sangat menarik perhatian, yang dimana bahasa ini mencakup kosa kata yang begitu kaya, apabila suatu huruf dalam sebuah kalimat dikurangi atau ditambahkan dapat berefek pada perubahan makna yang berbeda dan tidak dipahami, pengucapan vokal yang salah akan membuatnya berbeda. Mempelajari dan mendalami ilmu keislaman, yang pastinya akan menjadi pedoman hidup, dari sumber aslinya hanya mungkin dengan fasih berbahasa Arab , bahkan pada

tingkat minimal. Tasawuf beserta cabang keilmuan Islam yang unggul lainnya membutuhkan pengetahuan yang cukup. (Wahab 2022)

Fungsi Bahasa Arab

Makna istilah bahasa didalam bahasa Indonesia tidak jauh berbeda dengan lughat yang ada didalam bahasa Arab, langue yang berasalkan dari bahasa Prancis, sprach yang berasalkan dari bahasa Jerman, kokugo yang berasalkan dari bahasa Jepang, bahasa yang berasalkan dari bahasa Inggris, taal yang berasalkan dari bahasa Belanda. Masing-masing istilah tersebut memiliki aspek tertentu dari relevansi sosialnya, sehingga menjadi sebuah konsep satu kesatuan tanpa batas. Pengertian bahasa yang secara umum dikenal oleh negara-negara Arab dan sering tertulis dalam kamus yang ditulis oleh para pakarnya, seperti Ibnu Jinny (w. 392H) adalah sebagai berikut: "Suara digunakan oleh setiap ras untuk mengekspresikan keinginan mereka".

Sebelum mendalami lebih luas berkaitan dengan pentingnya fasih berbahasa Arab, sebaiknya dijelaskan terlebih dahulu fungsi bahasa dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat. Dalam perbaikannya, bahasa menjadi baik mengikuti arus perbaikan peradabannya. Setidaknya ada 5 (tujuh) poin yang akan dibahas, yaitu:

pertama. Bahasa bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan kebutuhan masyarakat dan untuk meraih berbagai macam kepentingannya, baik yang bersifat pribadi ataupun sosial.

kedua. Bahasa bertujuan untuk menunjukkan rasa didalam hati seseorang, berupa ekspresi yang ditampilkan melalui raut wajah.

ketiga. Bahasa bertujuan untuk terjalannya komunikasi antara sesama makhluk sosial.

keempat. Bahasa bertujuan untuk menunjukkan simbol keagamaan.

kelima. Bahasa bertujuan untuk tercapainya ilmu pengetahuan baik yang bersifat khusus ataupun umum. (Fathoni 2021)

Hukum Mempelajari Bahasa Arab

Mempelajari bahasa Arab wajib hukumnya bagi setiap orang yang ingin mendalami lebih lanjut tentang keilmuan Islam, baik dibidang tafsir, Al-Hadits nabawi, fikih, ataupun akidah. Agar hasil yang didapatkannya maksimal dan pemahamannya sesuai dengan apa yang dipahami *Salafu Shalih* atau orang-orang soleh terdahulu yang mencakup para sahabat nabi, tabi'in, dan tabi'it tabi'in. Bahkan ada sebagian para ulama berpendapat bahwa orang yang menghukumi suatu masalah didalam Islam dengan Al-Quran, sedangkan dia tidak memahami dasar bahasa Arab, maka dia dikategorikan orang yang berdosa. Sungguh mulianya Al-Quran dan begitu tingginya Allah menempatkan derajat Al-Quran. Dari sini kita bisa mengambil faidah, bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan Al-Quran itu pasti akan menjadi mulia. ketika Allah mengutus malaikat jibril untuk menyampaikan wahyunya kepada nabi Muhammad saw, maka pada saat itu pula Allah menjadikannya mulia dan menjadi *sayyidul mala'ikah* atau pemimpinnya para malaikat, ketika Allah menurunkan wahyunya dibulan Ramadhan, maka pada saat itu pula bulan tersebut menjadi mulia dan menjadi sebaik-baiknya bulan, dan ketika Allah turunkan wahyunya kepada nabi Muhammad saw, maka pada saat itu pula Allah menjadikannya mulia dan dia menjadi pemimpinnya para nabi dan rasul. (Fabriar 2019)

Apabila seseorang ingin dimuliakan dan ingin derajatnya ditinggikan oleh Allah baik di dunia maupun diakhirat dengan menjadi ahli Al-Quran, maka tidak ada jalan lain

untuk meraihnya kecuali dengan mempelajari bahasa Arab secara sistematis. Dengan menguasai bahasa Arab seseorang akan memahami ayat-ayat Al-Quran, yang didalamnya Allah siratkan pesan-pesan kehidupan agar manusia bisa mengamalkan apa yang diperintahkan sebagai pesan kehidupannya. (Amirudin 1947)

Menurut tafsir hermeneutika, bahasa Arab memiliki keutamaan yang sangat banyak, diantaranya kemampuan untuk mentadaburi makna bahasa yang tertulis. Berkaitan dengan hukum kelancaran berbahasa Arab, Imam Syafi'i menjelaskan pentingnya bahasa Arab dengan perbedaan kebutuhan masing-masing Muslim, serta kebutuhan mereka yang ingin menuntut ilmu untuk menafsirkan ayat dan menyampaikannya kepada masyarakat sekitar, bahkan ada sebagian ulama berpendapat bahwa berdosalah yang menafsirkan makna dari ayat-ayat Al-Quran tanpa ada penguasaan dari ilmu bahasa Arab.

Bahasa Arab dan Dakwah

Al-Quran dan bahasa Arab berhubungan erat dengan kesuksesan dakwah yang sangat penting, karena Al-Quran dan bahasa Arab ialah sumber pusat untuk memahami ilmu ke-Islaman secara menyeluruh dan sistematis. Tanpa memahami kedua sumber ini, seseorang yang bercita-cita sukses dalam dakwah dan ingin mengembalikan masa kejayaan Islam seperti dimasa lalu, maka itu sebuah hal yang mustahil untuk merealisasikannya. Karena dakwah tidak sekedar kisah tentang niat baik dan kehendak yang kuat, tapi dakwah juga berkisah tentang seseorang yang memiliki kapasitas diri dan modal, semakin besar kapasitas seseorang, maka semakin luas pula rencana dakwah yang ia bangun. (Suhaemi, n.d.)

Oleh karena itu, fase pembelajaran adalah landasan utama bagi beratnya misi dakwah yang akan dipikul. Semakin besar rencana dakwah seseorang, maka semakin berat masa pembelajaran yang harus ia siapakan, beratnya bukan hanya pada durasi, tapi juga pada jenis, kualitas dan modal. Jika fase pembelajaran seorang da'is singkat, instan dan keropos, mustahil ia bisa menuntaskan misi-misi besar dakwah Islam.

Dakwah merupakan sebuah gerakan positif yang dilakukan umat Islam yang bisa merubah zona dan keadaan suatu umat menjadi lebih baik, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perjuangan untuk mengubah ke arah positif itu membutuhkan tenaga yang kuat dan besar, pengorbanan itu tidak hanya berputar pada ranah jasmani dan rohani saja, akan tetapi kebutuhan yang harus dicukupi lebih kedua itu, mencakup berbagai macam jenisnya, bisa dari materi, kekuasaan, modal, kapasitas yang unggul dan kerja sama yang solid. Oleh karenanya besar juga balasan yang akan didapat bagi orang yang sungguh-sungguh memperjuangkan agama Allah ini untuk tetap eksis di setiap zaman. Dakwah tidak boleh diartikan sempit, yang hanya dihidupkan di ranah peribadahan saja, seperti masjid, talim, pondok pesantren, ataupun di suatu lembaga pendidikan Islam lainnya. Kita berada di zaman yang super canggih, dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan media sosial yang familiar untuk kepentingan dakwah Islam pastilah Islam akan menyebar dengan cepat dan luas ke berbagai ranah kehidupan. (Hidayat 2019)

Dalam pergerakan dakwah, Al-Quran dan Al-Hadits adalah dua kitab yang menjadi rujukan untuk mengarahkan orang dan kelompok yang berada dalam kesesatan dan untuk membersihkan hati yang kotor penuh dosa atas kemaksiatan. Tanggungjawab berdakwah pada umumnya merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam bentuk

pengaplikasian amar maruf dan nahi munkar, akan tetapi ada yang benar benar berperan dalam pengapalikian ini dengan harapan adanya perubahan disuatu masyarakat, maka tanggungjawab ini diserahkan kepada orang yang memiliki kapasitas lebih dalam berdakwah, yang bisa kita sebut dengan seorang da`I atau pendakwah. (Muhbib Abdul Wahab 2014)

Maka dari sini sudah jelas tidak ada jalan lain bagi para da`ikecuali mempersiapkan dirinya untuk menghadapi berbagai macam tantangan dakwah didepannya, dengan mendalami apa yang menjadi dasar bagi pemahaman Al-Quran dan Al-Hadits yaitu bahasa Arab. Karena bahasa Arab ibarat sebuah kunci besar untuk membuka kotak rahasia yang penuh dengan peta kehidupan, yang didalamnya mencakup berbagai macam ilmu keIslaman. (Mustofa 2018)

Psikologi Dakwah dan Penguasaan Bahasa Arab

Psikologi dakwah adalah penelitian unik tentang perilaku masyarakat dengan menggunakan metode pendekatan disiplin ilmu pengetahuan Psikologi berserta Geologi Dakwah. Sebagai suatu pembahasan yang diampuh oleh psikologi, maka psikologi dakwah terhitung dalam kategori pembahasan teoretis khusus, maupun dalam psikologi praktis terapan. (Masnun 2019) Bagi seorang da`iyang mempelajari metode psikologi, ia dapat membantu untuk mengenali berbagai aspek atau prinsip yang dapat membantu seorang da`imelihat perilaku manusia dengan cara yang berbeda, lebih kritis dan juga dapat membantu untuk memperdalam pemahaman tentang perilaku dan psikologi juga menyediakan sarana untuk mendokumentasikan dan menentukan sebuah cara yang efisien dalam dakwah bagi setiap manusia yang bersifat faktor internal maupun pengaruh eksternal. (Hidayat 2019) Dari segi psikologi dakwah, kemahiran seorang pendakwah dalam kecakapan berbahasa Arab akan membawakan sebuah pengaruh positif psikologis yang mendalam bagi masyarakat yang mendengarnya. Sebab, suatu ummat akan lebih tertarik secara psikologis untuk mempercayai para pendakwah dengan kemampuan Islami yang baik, lebih khusus lagi dalam kefasihan literasi atau kemampuan bahasa Arab. Dengan demikian, melalui penguasaan bahasa Arab, seorang pendakwah akan mendapatkan bekal yang maksimal untuk persiapan dimedan pertempuran dakwah kepada umatnya.

IV. KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, semakin jelas bahwa fasih berbahasa Arab sangat penting bagi kalangan masyarakat muslim secara umum dan bagi para kaum muda yang memiliki cita-cita untuk jadi seorang yang *alim* atau faham agama secara khusus. Bahasa Arab merupakan bahasa agama Islam dan bahasa penutur kitab suci masyarakat muslim, yaitu Alquran. Seorang muslim tidak mungkin bisa memaknai petunjuk yang Allah sampaikan melalui Al-Qur'an dan pesan kehidupan yang Nabi muhammad saw paparkan melalui hadistnya kecuali apabila dia bisa memahami bahasa arab dengan baik dan benar secara menyeluruh dari cadang ilmunya. Meremehkan dan menyederhanakan pentingnya penguasaan bahasa Arab dapat mengakibatkan pemahaman agama yang tidak bisa dijadikan acuan atas suatu permasalahan dalam agama Islam.

Kemampuan bahasa Arab bagi para dai sangat penting dan mendesak dalam masyarakat yang menuntut ajaran Islam yang benar dan sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk mewujudkan kebangkitan peradaban Islam dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Bahasa Arab sebagai bahasa pemersatu umat Islam seharusnya dikuasai dan diajarkan secara konsisten oleh para mubaligh yang lambat laun menyadari perlunya mempelajari bahasa Arab bagi seluruh umat Islam. Dengan demikian, kejayaan peradaban Islam dapat dimulai kembali dan hanya masalah waktulah yang akan merealisasikannya. (Suhaemi, n.d.; Rohbiah 2017)

Disamping itu, pentingnya penguasaan bahasa Arab dengan baik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bisa membantu dan memfasilitasi para guru pendidikan agama Islam untuk melaksanakan proses pembelajaran di pondok pesantren dan di lembaga pendidikan lainnya, jika seorang pengajar pendidikan agama Islam telah mencapai derajat kemahiran dalam berbahasa Arab, maka dengan sendirinya dia bisa mengembangkan dan menyalurkan ilmunya kembali kepada murid-muridnya kelak agar lebih termotivasi untuk mempelajarinya dan dalam menjaga dalam keeksisannya. (Dodego 2016)

Dengan kematangan bahasa Arab yang memadai, seorang pengajar akan lebih mudah untuk meneliti, menganalisis, dan mendalami suatu materi yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Dengan demikian, pemikiran para siswa akan lebih luas, lebih tajam, lebih teratur dan terdorong untuk mengaplikasikan ilmunya diranah kehidupannya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Noor. 1947. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Plant Physiology* 1 (1): 11-19.
- Anwar, Fuady. 1996. "Dlajukan Dalom Diskusi IlmiaC Pada UPT MKDU IKIP PADANG." *Upt Mkdu Ikip Padang*, 1-14.
- Dodego, Subhan Hi Ali. 2016. "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 1 (2): 1-23.
- Fabriar, Silvia Riskha. 2019. "Urgensi Psikologi Dalam Aktivitas Dakwah." *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 11 (2). <https://doi.org/10.34001/an.v11i2.1027>.
- Fahrurrozi Aziz. 2014. "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya." *Arabiyat (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban)* 1 (November 2014).
- Fathoni, Fathoni. 2021. "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Pendakwah." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8 (1): 140-52.
- Hi, Subhan, and Ali Dodego. 2022. "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 1 (2): 55-70.
- Hidayat, Ansori. 2019. "DAKWAH PADA MASYARAKAT PEDESAAN DALAM BINGKAI PSIKOLOGI DAN STRATEGI DAKWAH Ansori Hidayat." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 01 (02): 169-92.

- Masnun, Masnun. 2019. "Teori Linguistik Dan Psikologi Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1): 172–204. <https://doi.org/10.38073/jpi.v8i1.107>.
- Muhbib Abdul Wahab. 2014. "Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1 (1).
- Mustofa, Ali. 2018. "Masa Keemasan Pendidikan Islam (Studi Tentang Peran Khalifah Harun Al-Rasyid Dalam Pendidikan Islam)." *Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2): 107–32.
- Rohbiah, Tatu Siti. 2017. "Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Inggris Pada Istilah Ekonomi." *Buletin Al-Turas* 23 (2). <https://doi.org/10.15408/bat.v23i2.5790>.
- Suhaemi, Babay. n.d. "URGENSI PENGUASAAN BAHASA ARAB BAGI JURU DAKWAH" 4 (15): 85–116.
- Wahab, Muhbib Abdul. 2022. "Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Peradaban Islam." *Jurnal Literasiologi* 8 (4). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i4.393>.
- Yunof Candra, Bach. 2019. "Problematika Pendidikan Agama Islam." *Journal ISTIGHNA* 1 (1): 134–53. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.21>.